

# ARAHAN PENATAAN KAMPUNG LIO KOTA DEPOK BERDASARKAN PREFERENSI MASYARAKAT

Fakhira Amelia

## ABSTRAK

Arus urbanisasi yang terjadi akibat peningkatan populasi penduduk perkotaan telah menciptakan kawasan permukiman tak terencana yang disebut sebagai kampung kota. Kampung Lio sebagai kampung kumuh yang terletak di sempadan Situ Rawa Besar pusat Kota Depok telah diarahkan menjadi Pusat Pelayanan Kota (PPK) Margonda serta merupakan Kawasan Strategis Kota Depok. Kekumuhan Kampung Lio ditetapkan dalam SK Walikota terjadi akibat permukiman yang semakin padat dan kumuh akibat secara organik tumbuh tanpa perencanaan dan penataan sarana prasarana yang memadai. Kondisi kampung yang cenderung kumuh membuat Kampung Lio kerap dilanda banjir hingga kebakaran. Selain itu, kondisi jaringan infrastruktur yang buruk semakin memperparah kekumuhan kawasan. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan penataan kawasan Kampung Lio berdasarkan preferensi masyarakat dalam mewujudkan kampung sebagai komunitas yang berkelanjutan baik secara fisik dan non fisik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan arahan penataan Kampung Lio, Kelurahan Depok, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok berdasarkan preferensi masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif untuk mengeksplorasi preferensi masyarakat dalam arahan penataan kawasan. Variabel yang dianalisis antara lain adalah keberadaan sarana prasarana pemerintahan, pendidikan, kesehatan, peribadatan, perdagangan niaga, kebudayaan rekreasi, RTH, karakteristik bermukim, karakteristik sosial ekonomi, dan karakteristik sosial budaya. Pengumpulan data primer meliputi fakta empiris dan preferensi dilakukan melalui survei lapangan dan kuesioner yang diisi oleh 91 responden warga Kampung Lio dari purposive sampling, sedangkan data sekunder mengenai statistik penduduk dan standar layanan sarana prasarana diperoleh dari studi literatur dan telaah dokumen. Teknik analisis meliputi statistik deskriptif dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arahan penataan kawasan Kampung Lio Kota Depok untuk mewujudkan hunian yang layak secara fisik dan non fisik sesuai antara kebutuhan dengan standar pelayanan sarana prasarana yang berlaku di Indonesia. Preferensi Masyarakat dalam arahan penataan menginginkan adanya tempat edukasi kreativitas dan pengelolaan sampah, taman dengan desain ramah anak, dan lapangan olahraga untuk senam dan bulu tangkis. Arahan penataan Kampung Lio Kota Depok juga diperoleh bahwa rumah deret sebagai tempat tinggal sebagian besar warga saat ini perlu dialihkan menjadi rumah susun vertikal yang sesuai dengan kondisi fisik bahwa permukiman di Kampung Lio telah melebihi kepadatan bangunan sesuai SNI, penambahan beberapa sarana seperti pos hansip setiap RT, balai warga, tempat sampah per rumah, TPA, posyandu, dan toko/warung. Arahan ini sesuai dengan kondisi fisik bahwa fasilitas pemerintahan dan pelayanan umum keamanan hanya ada 2 pos hansip, kondisi fisik dan non fisik eksisting bahwa warga membutuhkan ruang yang mendukung interaksi harmonis sedangkan belum ada balai warga, kondisi fisik tempat pembuangan sementara yang sudah tidak mampu menampung sampah warga, kondisi non fisik bahwa dalam bermukim remaja kurang aktif terlibat, kondisi non fisik penghasilan di bawah UMR sehingga membutuhkan alternatif sumber penghasilan lain seperti toko/warung, dan kondisi fisik non fisik dimana kebutuhan bermain anak-anak dan warga untuk berkumpul belum terwadahi dalam ruang publik seperti RTH atau taman anak-anak.

Hasil penelitian diharapkan menjadi solusi bagi permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh warga yang menghuni Kampung Lio dan pemerintah setempat dalam memenuhi kebutuhan hunian layak di masa depan. Pemerintah termasuk Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Depok dapat merumuskan kebijakan perencanaan penataan kawasan dengan mengadopsi metode yang serupa. Penataan kawasan dapat diupayakan untuk mendahulukan kekurangan layanan eksisting pada standar dengan preferensi sehingga diperoleh penataan yang terumuskan secara sesuai dengan kondisi eksisting fisik dan non fisik kawasan, di sisi lain menjawab kebutuhan dasar sebagai langkah awal mewujudkan hunian layak dan kota berkelanjutan di Indonesia.

**Kata Kunci:** Kampung Kota, Kumuh, Penataan Kawasan, Preferensi Masyarakat